

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI  
DALAM PERBEDAAN SUKU BUDAYA DAN AGAMA  
DI SDN 80 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi



**OLEH:**

**LIA ANGRAINI**

**NIM. 19591128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI CURUP**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 152 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : **Lia Angarini**  
Nim : **19591128**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi dalam Perbedaan Suku Budaya dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 12 Februari 2024**  
Pukul : **11.00 –12.30 WIB.**  
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

**Sekretaris,**

**Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 19877040 3201801 1 001

**Penguji I,**

**Dr. M. Taqivuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

**Penguji II,**

**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
NIP. 19910824 202012 2 005



**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara LIA ANGRAINI mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PERBEDAAN SUKU BUDAYA DAN AGAMA DI SDN 80 RL" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb*

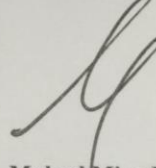
Curup, Desember 2023

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



**Muksal Mina Putr M. Pd**  
NIP. 19870403201801001

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : LIA ANGRAINI  
NIM : 19591128  
Tempat Tanggal Lahir : Air Pikat, 06 April 2000  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsrah Ibtidadiyah

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2023



Penulis,

LIA ANGRAINI  
NIM. 19591128

## **MOTTO**

**STOP** berpikir “perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena ujung-ujungnya didapur.” Rubah pikiran itu menjadi “perempuan harus berpendidikan tinggi, harus mempunyai penghasilan sendiri dan harus bisa berdiri sendiri, perempuan harus cerdas karena pendidikan anak di mulai dari ibu.

**By. Lia Angraini**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaannirrahim*

Segala puji dan syukur khadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "**Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 RL**".

Shalawat beserta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Penulis Menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan. *Aamiin yaa Rabal Alami.*

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi, dan di beri petunjuk oleh banyak pihak. Sehingga akan menjadikan hal yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warath, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup,
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Muksal Mina Putra. M. Pd. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Agus Rian Oktori, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Dr. M Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukanya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukanya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak, Hendra Harmi M Pd. I selaku pembimbing akademik.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda dan dicatat di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Keritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Curup, Desember 2024

Lia Angraini  
Nim 19591128

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Kepada kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang Ayah Dahrul Iskandar dan Ibu Haipantri yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku atas cinta dan kasih sayangnnya untuk pencapaian kesuksesan dalam kehidupan melalui do'a yang tak pernah putus untuk anaknya.
2. Kepada kakakku tercinta dan tersayang Anggara Putra dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan ku ucapkan terima kasih pada kalian yang selalu memberikan dukungan, perhatian, nasehat, dan motivasi kepada ku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Keluarga Besar Prodi PGMI khususnya Lokal E angkatan VIII 2019. Terimakasih telah mau membersamai untuk berjuang bersamasama dibangku perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan KKN Mangku Rajo 83 Lebong.
6. Teman-teman seperjuangan PPL di SDN 13 Rejang Lebong.
7. Ucapan terimakasih Kepada ibuk Darmawati S.Pd. selaku pamong waktu PPL di SDN 13 Rejang Lebong yang selalu memberikan nasehat serta motivasi agar terselesainya skripsi ini.
8. Kepada Keluarga Besar SDN 13 Rejang Lebong Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat serta motivasinya kepadaku sehinga terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.
9. Almamaterku Tercinta IAIN Curup.



## ABSTRAK

### "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PERBEDAAN SUKU BUDAYA DAN AGAMA DI SDN 80 RL"

Oleh : Lia Angraini

SDN 80 Barumanis merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Bermani Ulu Kab, Rejang Lebong. SDN ini memiliki keunikan tersendiri dari sekolah-sekolah lainnya. Siswa-siswi SDN 80 Barumanis merupakan penganut tiga agama yaitu salah satu dari Islam, Kristen dan Sapta Darma. Islam merupakan agama mayoritas, sementara kristen dan sapta darma merupakan agama minoritas di SDN 80 RL. Melalui penelitian ini tujuannya adalah untuk menemukan gambaran tentang: *pertama* upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di Sekolah *kedua* faktor penghambatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi *ketiga* faktor pen pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini di lakukan di SDN 80 RL, sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Murid. Data di peroleh melalui observasi wawancara kepada pihak terkait dan dokumentasi. Kemudian data di kroscek untuk memastikan data tersebut akurat. Selanjutnya di lakukan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama* upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama sangatlah baik. Contohnya: memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama diluar maupun di lingkungan sekolah, membangun harmoni sosial dan persatuan, menciptakan suasana kekeluargaan yang aman nyaman dan tentram, dilingkungan sekolah maupun di luar sekoah, menempatkan rasa cinta dan kasih dalam sekolah dengan cara menghilangkan rasa curiga terhadap perbedaan yang ada, membiasakan siswa mengucapkan salam kepada guru dan seluruh warga di sekolah, membiasakan siswa bersikap sopan santun, membuang sampa pada tepatnya, antri, menghargai pendapat orang lain, meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas, membatu atau menolong orang lain. *Kedua* Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama meliputi kemampuan siswa menahan emosi, mampu menerapkan toleransi, beberapa fasilitas yang kurang, padatnya materi, tidak adanya peraturan yang mengatur tentang diskriminasi antar suku budaya dan agama. *Ketiga* Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai, kebijakan kepala sekolah akan adanya penanaman nilai-nilai toleransi, kerjasama yang terjadi sebagai wujud toleransi yang di terapkan oleh seluruh warga suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman dan penerapan toleransi.

**Kata kunci :** Toleransi, Upaya Guru Menanamkan Toleransi

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan penelitian .....	8
E. Manfaat penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Toleransi.....	10
1. Pengertian Toleransi.....	10
2. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama .....	12
3. Nilai-nilai Toleransi .....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Instrumen Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36

E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Kredibilitas Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Penelitian .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin banyak orang yang memiliki sikap toleransi, semakin baik bagi negara ini, karena konflik dapat di kurangi dan konflik dapat di kurangi dan kehidupan antar umat beragama akan jauh lebih baik dan damai. Inilah mengapa sangat penting untuk meneraptan sikap toleransi sekarang, karena akan sangat membantu dalam kehidupan kita di masa depan. Sikap toleransi sangat penting yaitu sebagai alat pemersatu bangsa. Tanpa adanya sikap toleransi di kehidupan ini akan memiliki perbedaan dan tidak pernah bersatu. Indonesia adalah negara yang memiliki heterogenitas yang sudah cukup tinggi yaitu seperti keragaman, suku, ras, budaya serta Bahasa yang sangat beragam. Toleransi memiliki peran untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai dan mencegah konflik. Selain hubungan baik antar sesama toleransi juga berdampak pada arah persatuan bangsa yang perlu di junjung tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Bentuk praktik pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal bermuara pada satu tujuan, yaitu berhubungan dengan proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, baik tindakan maupun pengalaman yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi tujuan, ditempuh beragam cara dan strategi. Namun, satu hal yang wajib diketahui oleh praktisi pendidikan bahwa,

pendidikan itu bukan proses singkat yang sekali jadi dan juga bukan suatu cara yang dapat berproses sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang terkait.<sup>1</sup>

Kerukunan hidup antar umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila di antara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan toleransi sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrument penting dalam penanaman nilai-nilai toleransi.<sup>3</sup>

Sebagaimana menurut Maragustan bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spriritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain. Maka peran pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama pada siswa.<sup>4</sup> Pada dasarnya agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, dan agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun dikala duka. Agama

---

<sup>1</sup> Aryani dan Wilyanita, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini," 6.

<sup>2</sup> Ghazali, "Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam."

<sup>3</sup> Wardan Johan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember," 13.

<sup>4</sup> Aryani dan Wilyanita, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini," 3.

juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.

Seperti halnya agama Islam, agama-agama besar lain juga mengajarkan berbagai norma moral untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Indonesia memiliki keberagaman budaya karena terbentuk jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia yang banyak dan tersebar. Sebagai negara kepulauan, terdapat perbedaan antar suku pulau satu dengan pulau lainnya dan budayanya. Berpedoman dengan Bhinneka Tunggal Ika, maka terhindar dari perpecahan. Makna toleransi dalam Bhinneka Tunggal Ika ialah hidup berdampingan secara damai. Di samping itu juga saling menghargai di antara keragaman suku bangsa, adat istiadat, agama, dan bahasa.<sup>5</sup>

Adapun Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di sekolah dasar tingkat kelas yaitu karen warisan politik penjajah juga fanatisme dangkal, sikap kurang bersahabat, cara-cara agresif dalam dakwah agama yang ditujukan kepada orang yang telah beragama rendah.<sup>6</sup>

Tujuan menanamkan nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di sekolah dasar karena Kedamaian adalah tujuan dan toleransi adalah

---

<sup>5</sup> Bakar, "Konsep toleransi dan kebebasan beragama," 2016, 4.

<sup>6</sup> Digdoyo, "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media."

metodenya. Toleransi adalah terbuka dan reseptif terhadap indahnyanya perbedaan. Toleransi berarti menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian.<sup>7</sup> hal ini sesuai dengan firman/hadits. QS AL-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut :

*Artinya* : Katakanlah "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Ayat ini menunjukkan bahwa toleransi beragama terlihat dari sikap saling menghargai satu sama lain. Toleransi dalam hal peribadatan, ditunjukkan dengan sikap tidak mengganggu agama lain beribadah.

Kemudian dalam sosial kemasyarakatan, toleransi ditunjukkan dengan sikap saling menghargai dan menghormati antar kelompok baik secara ras, suku ataupun agama. Sikap toleransi ditunjukkan dengan sikap saling menghargai dan menghormati antar kelompok baik secara ras, suku ataupun agama yang tidak terlepas dari interaksi terhadap lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Lingkungan sekolah adalah sejumlah murid yang berkelompok serta saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama. Siswa siswi sebagai kumpulan dari individu-individu tidak boleh pasif dan apatis

---

<sup>7</sup> Latifah, "Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Di SMK Duta Karya Kudus Tahun 2020," 164.

<sup>8</sup> Bakar, "Konsep toleransi dan kebebasan beragama," 2016.

melihat perbedaan yang ada.. Selain itu, dalam hidup bermasyarakat, semua orang dituntut untuk selalu toleransi terhadap sesama manusia.<sup>9</sup>

SDN 80 Barumanis merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Bermani Ulu Kab, Rejang Lebong. SDN ini memiliki keunikan tersendiri dari sekolah-sekolah lainnya, di mana Desa Barumanis terkenal dengan multikultural. Siswa-siswi SDN 80 Barumanis merupakan penganut tiga agama yaitu salah satu dari Islam, Kristen dan Sapta Darma. Islam merupakan agama mayoritas, sementara kristen dan sapta darma merupakan agama minoritas di SDN 80 RL.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya murid SDN 80 RL di Barumanis yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu agama Islam, Kristen dan Sapta Darma. Islam merupakan agama mayoritas di desa Barumanis. Sebagai agama mayoritas, maka dalam hidup berdampingan dengan agama lain, seperti acara-acara adat banyak menggunakan tata cara agama Islam. Latar belakang inilah yang menimbulkan terjadinya pengelompokan atau pelapisan sosial yang terbentuk di sekolah.<sup>11</sup>

Pelapisan suara biasanya menimbulkan konflik seperti perpecahan, saling mengganggu, saling merasa benar, saling menjatuhkan, bahkan sampai saling bermusuhan. Tetapi di Desa Barumanis justru toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi. Masyarakat desa Barumanis justru saling menghargai perbedaan, menghormati, tolong menolong dan saling membantu.

---

<sup>9</sup> Supriyanto dan Wahyudi, "Skala karakter toleransi," 3.

<sup>10</sup> Observasi awal 12 febuari 2023.

<sup>11</sup> Observasi awal febuari 2023



Dengan toleransi yang sangat tinggi ini, di SDN 80 RL para murid bersatu menghargai perbedaan dan mencintai perbedaan mereka berbondong - bondong seperti menghadiri acara natal, menghadiri acara sapta darma, saling ucapkan selamat hari raya, bahkan pernah umat Islam mengundang umat lain saat perayaan Isra' Miraj dan Maulid Nabi dan merayakannya bersama di SDN 80 RL.<sup>12</sup>

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru di SDN 80 RL Bapak Reki selaku guru kelas yang mengatakan bahwa :

Sikap toleransi di SD Negeri 80 rejang lebong ini sudah dilakukan sejak dini yaitu dimulai sejak anak – anak masih kelas 1 ( satu ), misalnya dengan cara saling menghargai dan menghormati teman – teman mereka yang berbeda suku, budaya, maupun agama. Disampaikan melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar terciptanya sikap kekeluargaan yang erat antar peserta didik.<sup>13</sup>

Dari pernyataan yang di ungkap bapak Reki selaku guru kelas bahwa pembentukan sikap toleransi dilakukan sejak anak usia dini melalui kegiatan didalam maupun di luar kelas yang bertujuan agar terciptanya sikap kekeluargaan yang erat antar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu lembaga pendidikan di SDN 80 Rejang Lebong terdapat perbedaan suku agama data sebagai berikut.

Table 1.1 Tabel Sebaran Suku, Budaya Dan Agama di SDN 80 RL.

NO	Keberagaman	Maam-macam
----	-------------	------------

<sup>12</sup> Obsrvasi awal 12 febuari 2023.

<sup>13</sup> Reki ,*wawancara*, febuari 2023

1	Suku Budaya	Selatan, Rejang, Jawa
2	Agama	Islam, Kristen, Sapta Darma

Dokumentasi SDN 80 RL.

Melihat hal di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian yang mendalam tentang sikap toleransi antar umat beragama di SDN tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul " Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama Di Sekolah Dasar SDN 80 RL ".

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Peran guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan belajar siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelas sehingga kualitas belajar siswa berada di tingkat optimal.<sup>14</sup>

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika seseorang mempersoalkan masalah pendidikan, guru mesti dilibatkan dalam pembicaraan. Penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung pemahaman keberagaman di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya

---

<sup>14</sup> Aryani dan Wilyanita, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini," 19.

tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.<sup>15</sup>

Guru disekolah tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap. Untuk membina sikap, dari sekian banyak guru bidang studi, guru agamalah yang banyak berperan dalam membentuk sikap siswa, sebab pendidikan agama merupakan pelajaran yang juga membahas mengenai akidah dan akhlakul karimah. Seorang guru juga harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada siswa serta membimbing kejalan kebenaran agar mereka tidak menyimpang dari ajaran agama.<sup>16</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini yaitu :  
pembahasan *pertama* upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL. *Kedua* penanaman nilai-nilai tolereransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL.

## **C. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di Rejang Lebong ?

---

<sup>15</sup> Aryani dan Wilyanita, 18.

<sup>16</sup> Wardan Johan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember."

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di Sekolah Dasar 80 Rejang Lebong.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di Sekolah Dasar 80 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pen pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di Sekolah Dasar 80 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasana pengetahuan dan bermanfaat positif terhadap pengembangan wawasan kita, sekaligus dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lain untuk di manfaatkan sebagai bahan acuan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam atau lengkap tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sekaligus referensi bagi penelitian lainya yang hendak meneliti terkait tema yang relevan
- b. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi terkait sikap toleransi sejak dini.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman sikap toleransi antar umat beragama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Konsep Toleransi**

##### **A. Pengertian toleransi**

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.<sup>1</sup>

Kata toleransi juga berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa toleransi mengandung konsesi, yaitu pemberian yang hanya didasarkan kemurahan dan kebaikan hati. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.<sup>2</sup>

Secara istilah, Umar Hasyim dalam jurnal Muhammad Yasir menyatakan bahwa, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan

---

<sup>1</sup> Sari, "Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa," 30.

<sup>2</sup> Ghazali, "Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam."

menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan kedamaian masyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan Poerwadarminta dalam jurnal Agung Suharyanto mengartikan toleransi yaitu "sifat atau sikap meneggang. (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendirian sen diri, misalnya agama (Ideologi, ras dan sebagainya)"<sup>4</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang yang lain disekitar dan disamping kita. Walaupun itu tidak berarti pula kepercayaan masing-masing harus diserahkan Toleransi pun harus dibedakan dari konformisme, yaitu menerima saja apa yang dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan.

Sedangkan dalam konsep modern toleransi menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang

---

<sup>3</sup> Yasir, "Makna Toleransi dalam al-Qur'an."

<sup>4</sup> Suharyanto, "Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa."

sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.<sup>5</sup>

Toleransi digolongkan sebagai sifat positif untuk menjaga kerukunan dan sebagai satu upaya pencegahan konflik dalam bermasyarakat. Sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini. Secara bahasa toleransi berasal dari bahasa Arab *tasamuh* yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran itu berarti bersikap meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirinya.<sup>6</sup>

Menurut UNESCO toleransi adalah sikap saling menghormati, saling mener ima, saling menghargai ditengah keberagaman budaya. Kebebasan berekspresia dan karakter manusia. Toleransi tersebut harus didukung oleh pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama.<sup>7</sup>

Jenis-jenis toleransi yang bisa di terapkan dalam kehidupan di sekolah mencakup :

- 1) Toleransi pemikiran adalah bagian seseorang mau menerima dan menghormati perbedaan gagasan, meski gagasan yang di miliki

---

<sup>5</sup> Samal, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Lagit Eropa," 55.

<sup>6</sup> Rahman, "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Quran," 79.

<sup>7</sup> Samal, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Lagit Eropa," 89.



berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang di anut. Tujuan adanya toleransi pemikiran ialah untuk menyatukan berbagai pikiran dan gagasan dari berbagai sudut pandang, seperti keluarga, pengalaman sosial, study akademis atau pembelajaran yang di peroleh di tempat lain serta lingkungan tempat tinggal. Mengingat berbagai keyakinan dan pedoman hidup masing-masing orang berbeda dan tidak bias dipaksakan maka toleransi perlu di miliki agar bisa hidup damai berdampingan dala konteks yang sama.

- 2) Toleransi rasial adalah tentang bagaimana orang berinteraksi secara harmonis dengan orang- orang yang memiliki latar belaang ras yang berbeda.
- 3) Toleransi agama adalah sikap saling menghormatan menghargai perbedaan agama yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Dalam beragama, contohnya dengan menghargai hak orang lai untuk memili agamanya serta memberikan ruang bagi mereka untuk menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing. Dengn begitu maka sikap toleransi maka itu sama halnya dngan menghormati keyakinan orang lain.
- 4) Toleransi budaya, di Indonesia yang memiliki ragam budaya, toleransi adalah kunci untuk hidup rukun satu sama lain. Dengan tolransi tidak ada sikap saling merendahkan antar budaya. Maka itu setiap orang harus mampu memandang sama rata terhadap budaya yang lain.

## B. Pengertian Suku dan Budaya

Suku adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu dan berasal dari asal usul yang sama. Di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa di Indonesia, yang masing-masing memiliki keunikan budaya, bahasa, dan adat istiadatnya sendiri.

Suku biasanya terbentuk berdasarkan kesamaan asal-usul dan ikatan kekerabatan. Termasuk juga adanya pemahaman kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>8</sup>

Ciri-ciri suku antara lain adalah:

- 1) Umumnya menggunakan bahasa yang serupa atau memiliki dialek yang sama.
- 2) Memiliki budaya dan adat istiadat yang khas. Meliputi tradisi, upacara adat, tarian, musik, seni rupa, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.
- 3) Anggota suku umumnya menganggap diri mereka memiliki sejarah yang sama.
- 4) Suku memberikan identitas kolektif kepada anggotanya.
- 5) Adanya sistem kekerabatan yang kuat, dengan norma-norma dan aturan-aturan terkait dengan hubungan keluarga.

---

<sup>8</sup> Prayogi dan Danial, "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau."

Di SDN 80 RL tersendiri terdapat beberapa suku yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya terdapat agama :

- 1) **Suku Rejang** adalah salah satu suku bangsa tertua di Sumatera. Suku Rejang mendominasi wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Lebong.<sup>9</sup>
- 2) **Suku Jawa** merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Indramayu, Kabupaten/Kota Cirebon (Jawa Barat), dan Kabupaten/Kota Serang–Cilegon (Banten). Pada 2010, setidaknya 40,22% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa.<sup>10</sup>
- 3) **Suku Selatan** adalah suku bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berdiam di kabupaten Bengkulu Selatan, yakni di kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim. Suku Serawai mempunyai mobilitas yang cukup tinggi, saat ini banyak dari mereka yang merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari penghidupan baru, seperti ke kabupaten Kepahiang, kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Bengkulu Utara, dan sebagainya.<sup>11</sup>

**Sedangkan agama yang terdapat di SDN 80 Rejang Lebong meliputi :**

---

<sup>9</sup> Larasti, Andra, dan Friantary, “Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.”

<sup>10</sup> Rizky dan Wibisono, *Mengenal seni dan budaya Indonesia*.

<sup>11</sup> Dihamri, “Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan.”

## 1) Sapta Darma

Kerohanian Sapta Darma adalah salah satu Penghayat Kepercayaan Tuhan Hyang Maha Esa, yang lahir setelah bangsa memproklamkan kemerdekaan 17 Agustus 1945. Ajaran Kerohanian Sapta Darma adalah ajaran yang diturunkan oleh Hyang Maha Kuasa kepada seluruh umat manusia, pada tanggal 27 Desember 1952 dengan Wahyu pertama adalah Sujud. Selanjutnya tanggal 13 Februari 1953, turun Wahyu Racut. Tanggal 12 Juli 1954 turun Wahyu Simbol Pribadi Manusia dan Wewarah Tujuh serta Sesanti. Tanggal 15 Oktober 1954 turun Wahyu Istilah Sanggar dan Tuntunan. Tanggal 27 Desember 1954 turun Wahyu adanya Saudara 12 (dua belas). Tanggal 13 Februari 1955 turun Wahyu Simpul Tali Rasa dan Wasiat 33 (tiga puluh tiga). Tanggal 12 Juli 1955 turun Wahyu Wejangan 12 (dua belas). Tanggal 27 Desember 1955 turun Wahyu Nama Sri Gutama dan Agama Sapta Darma. Tanggal 17 Agustus 1956 turun Wahyu Penugasan Bapa Panuntun Agung Sri Gutama untuk menyebarkan ajaran Kerohanian Sapta Darma dan tanggal 30 April 1957 turun Wahyu nama Sri Pawenang alias Sri Pamungkas.<sup>12</sup>

Kerohanian Sapta Darma telah berkembang pesat, dengan jumlah warga hampir di seluruh Provinsi di Indonesia. Bahkan telah merambah sampai ke luar negeri. Kerohanian Sapta Darma adalah Wahyu yang diterima langsung dari Hyang Maha Kuasa oleh Bapak Hardjo Sopoero

---

<sup>12</sup> Jayyidan Falakhi Mawaza and Rohit Mahatir Manese, "Pengikut Sapta Darma Di Tengah Pluralitas Terbatas," *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020).

(yang selanjutnya diberi gelar Panuntun Agung Sri Gutama) di Pare, Kediri, Jawa Timur.<sup>13</sup>

- 2) **Agama Kristen** adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa.<sup>14</sup>
- 3) **Agama Islam adalah** nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri.<sup>15</sup>

### C. Prinsip - Prinsip Toleransi Beragama

Pada dasarnya, prinsip terkait toleransi antar umat beragama dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Tidak ada paksaan dalam hal beragama, baik berupa paksaan halus maupun kasar.
- 2) Manusia memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakini dan beribadah sesuai keyakinannya.

---

<sup>13</sup> Nur Arifin, "Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma Pengikut Ajaran Di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta," *Jurnal Sosiologi Agama* 11, no. 1 (2017)

<sup>14</sup> Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020)

<sup>15</sup> Pai, "Pendidikan agama islam."

- 3) Tidak memiliki manfaat jika memaksa seseorang untuk mengikuti keyakinan tertentu.
- 4) Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat yang berbeda keyakinan.

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip tersebut adalah :

1. Kebebasan Beragama Hak asasi yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berhendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan merupakan hal yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama yang lebih dari satu.<sup>16</sup>
2. Penghormatan dari eksistensi agama lain Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran- ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui Negara maupun belum diakui oleh Negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar

---

<sup>16</sup> Santosa, "Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama dalam Islam (Tinjauan Sejarah Perjuangan Sunan Kalijaga dalam Islamisasi di Pulau Jawa)," 27.

senantiasa mampu menghayati sekaligus mempromosikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela dan memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.<sup>17</sup>

3. "*Agree in Disagreement*" (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didegungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antar manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntunan agama masing-masing.<sup>18</sup>

#### D. Nilai-nilai toleransi

Dalam pengertian toleransi secara umum menyatakan doktrin pluralisme mengakui kebenaran agama lain, Islam hanya mengakui Islam yang paling benar di sisi Allah SWT namun Islam menjunjung tinggi toleransi.<sup>19</sup> Bahkan toleransi (tasamuh) merupakan karakteristik Islam sendiri sebagai *alHanifiyah as-Samhah*. Dalam komunikasi manusia,

---

<sup>17</sup> Santosa, "Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama dalam Islam (Tinjauan Sejarah Perjuangan Sunan Kalijaga dalam Islamisasi di Pulau Jawa)."

<sup>18</sup> Ali dan Wekke, *DINAMIKA DAN KEBERAGAMAN ADAT, TRADISI, KEPERCAYAAN DAN AGAMA SUKU PELAUT DI PAPUA BARAT INDONESIA*.

<sup>19</sup> Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*.

tasamuh dapat dibagi sebagai, 1) Tasamuh antara sesama muslim seperti: saling tolong-menolong saling menghargai, saling menyayangi, menjauhkan saling curiga-mencurigai. 2) Tasamuh terhadap non muslim saling menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku anggota masyarakat dalam suatu negara. Menurut demokrasi Pancasila, toleransi dikatakan sebagai suatu pandangan yang mengakui *the right of self determination*, yang artinya hak menentukan sendiri nasib pribadi masing-masing. Tentu saja di dalam menentukan hak itu seseorang tidak harus melanggar hak-hak orang lain.<sup>20</sup>

Toleransi diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan eksis terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain tanpa berpretensi menyalahkan, kedua bekerjasama dalam bidang tertentu. Toleransi juga berarti sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Sedangkan menurut Dewan Ensiklopedia Indonesia toleransi dalam aspek sosial, politik, merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan yang berbeda.

Istilah toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan, atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya

---

<sup>20</sup> Zuhroh dan Sholikhudin, "Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama."



itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>21</sup> Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain: 1.) Sikap untuk menerima perbedaan 2.) Mengubah penyeragaman menjadi keragaman 3.) Mengakui hak orang lain 4.) Menghargai eksistensi orang lain 5.) Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang kedua adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain Toleransi merupakan kemampuan untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang

---

<sup>21</sup> Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)."

lain.<sup>22</sup> Selain itu, toleransi juga bisa dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) orang lain yang bertentangan dengan kita. Atau dengan kata lain, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai di antara keragaman (*mutual respect*) Namun perlu digaris bawahi di sini, toleransi dalam hal keagamaan bukan dimaknai sebagai sikap menerima ajaran agama-agama lain, seperti dalam hal kepercayaan.<sup>23</sup>

Melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk satu agama dalam pergaulan hidup dengan orang yang tidak seagama. Sebagai umat yang beragama, diharapkan dapat membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang tolerans dan transformatif.<sup>24</sup>

Sehingga dapat dipertegas bahwa toleransi bukanlah dimaknai sebagai mengakui kebenaran agama mereka, melainkan pengakuan terhadap agama mereka dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Selain itu, toleransi juga bukan berarti sikap kopromi atau kerjasama sama dalam keyakinan dan ibadah Toleransi sesama manusia Toleransi sesama manusia dapat diartikan suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk

---

<sup>22</sup> Setiawan, "Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pluralisme Agama dalam Konteks Keindonesiaan."

<sup>23</sup> Purnomo, "Toleransi Religius, Antara Pluralisme dan Pluralitas Agama dalam Perspektif Al-Quran," 19.

<sup>24</sup> Sumbulah dan Nurjanah, *Pluralisme agama*, 150.

membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.<sup>25</sup>

Salah satunya adalah hak untuk hidup karena setiap orang mempunyai hak hidupnya masing-masing. KH. Sholeh Bahruddin juga membenci orang yang tega membunuh orang lain hal ini dapat disimpulkan dari beliau yang pernah bercerita bahwasannya ada salah satu sahabat yang bernama Abdurrahman bin Muljam yang membunuh sepupu Nabi Muhammad yaitu Ali bin Abi Thalib.<sup>26</sup>

Kemanusiaan adalah nilai-nilai objektif yang dibatasi oleh kultur tertentu, nilai kebebasan, kemerdekaan, dan kebahagiaan. Persamaan hak adalah nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun di atas fondasi demokrasi. Antara pendidikan demokratis dan pendidikan pluralis-multikultural merupakan sebuah rangkaian. Masing-masing saling bergantung dan saling mempengaruhi.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, membangun pendidikan yang berparadigma pluralis-multikultural merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Dengan paradigma semacam ini, pendidikan diharapkan akan melahirkan anak didik yang memiliki cakrawala pandang yang luas, menghargai

---

<sup>25</sup> Rosyad dkk., "Toleransi beragama dan harmonisasi sosial," 7.

<sup>26</sup> Hermawati, Paskarina, dan Runiawati, "Toleransi antar umat beragama di Kota Bandung," 19.

<sup>27</sup> Samal, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Lagit Eropa."

perbedaan, penuh toleransi, dan penghargaan terhadap segala bentuk perbedaan.<sup>28</sup>

Sikap pluralis dan toleran semacam inilah yang seharusnya ditumbuh-kembangkan lewat berbagai macam institusi yang ada termasuk lewat jalur pendidikan. Berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.<sup>29</sup>

Kurikulum dikembangkan salah satunya dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum tersebut dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.<sup>30</sup>

Di dalam penanaman nilai toleransi terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak

---

<sup>28</sup> Usman dan Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe."

<sup>29</sup> Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*.

<sup>30</sup> Izzan, "Menumbuhkan nilai-nilai toleransi Dalam bingkai keragaman beragama."

menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang kedua adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain. Toleransi merupakan kemampuan untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dan menerapkan pandangan visioner dengan berlandaskan pemikiran-pemikiran progresive.<sup>31</sup>

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah harus bersifat Universal karena melihat kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen. Hal ini juga terkait dengan peran dan fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yaitu menjadi pelopor perubahan kebudayaan melalui toleransi yang mereka pakai (Selain penanaman nilai-nilai) guru juga perlu mengembangkan pemikirannya secara progresif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Djollong dan Akbar, "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan," 2019.

<sup>32</sup> Purwati Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz, 'Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022),

Progresif disini mengartikan bahwa setiap sendi-sendi kehidupan perlu disikapi dengan pandangan yang luas, menghargai dan saling memahami agar nilai-nilai toleransi dapat terwujud secara nyata dalam praktik pendidikan di Sekolah. Saat proses pembelajaran berlangsung sering terjadi hal yang tidak terduga seperti perkelahian, perundungan, sikap diskriminatif antar siswa. Kegiatan spontan di perlukan oleh guru agar menjadikan pembelajaran kembali kondusif, kasus yang sering terjadi dalam pembelajaran sehari-hari oleh guru ketika mengadakan belajar berkelompok, banyak siswa yang bersikap diskriminatif atau tidak mau kerjasama, maka guru memberikan nasihat, bimbingan, dan pengertian bagi siswa agar perilaku yang bersifat negatif tersebut jangan terulang kembali.<sup>33</sup>

#### **E. Upaya-Upaya Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah.**

- 1) memperkuat dasar-dasar kerukunan internal antar umat beragama diluar maupun di lingkungan sekolah Kerukunan Intern Umat Beragama mengupayakan berbagai cara agar tak saling klain kebenaran. Menghindari permusuhan agar terciptanya kehidupan beragama yang tenteram, rukun, dan penuh keberagaman.
- 2) Membangun harmoni sosial dan persatuan dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup

---

<sup>33</sup> Pangeran, "Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim dalam Hidup Bermasyarakat."

rukun dalam bingkai toleransi di sekolah antar perbedaan suku,budaya maupun agama.

- 3) Menciptakan suasana kekeluargaan yang aman nyaman dan tentram dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) menempatkan cinta dan kasi dalam sekolah dengan cara menghilangkan rasa curiga terhadap perbedaan yang ada sehingga akan tercipta kerukunan yang manusiawi tanpa di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.
- 5) Menyadari bahwa suatu perbedaan adalah suatu realita dalam suatu kelompok,oleh sebab itu hendaknya hal ini di jadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kekeluargaan di lingkungan sekolah.
- 6) Membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, staf TU dan sesame siswa.
- 7) Membiasakan siswa bersikap sopan santun di dalam maupun di luar sekolah.
- 8) Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.
- 9) Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.
- 10) Membiasakan siswa minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan.
- 11) Membiasakan siswa menolong atau membantu orang lain. Sehingga hal tersebut dapat tertanam menjadi kebiasaan baik sampai mereka dewasa.

Pengkondisian pembiasaan tersebut perlu di lakukan karena dengan mengkondisikan akan mempermudah siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi, guru mengkondisikan pembelajaran dapat berupa membersihkan kelas sebelum belajar agar nyaman, menempelkan poster pembelajaran di kelas, dalam teknis pembelajaran guru dapat membuat kelompok belajar yang selalu berubah di setiap pembelajaran agar siswa dapat berbaur dan memahami satu samalain, agar nilai toleransi tumbuh secara langsung saat pembelajaran.<sup>34</sup>

Sikap yang di lakukan guru saat pembelajaran tersebut harus dapat menjadi teladan bagi siswa mengapa demikian karena siswa pada usia SD sangat peka terhadap lingkungannya.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi sebagai berikut:

- 1) kebijakan kepala sekolah akan adanya penanaman nilai-nilai toleransi.
- 2) kerjasama yang terjalin sebagai wujud toleransi yang di terapkan oleh seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan contohnya : merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan Natal. Meskipun bentuknya hanya partisipasi tetapi di dalamnya semua warga sekolah dapat saling menghormati dan menghargai.
- 3) suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman dan penerapan toleransi.

---

<sup>34</sup> Andriansyah, "Tiga Agama Satu Desa (Studi Tentang Toleransi Umat Beragama di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)."



Adapun faktor penghambat penanaman nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama ialah :

- 1) perbedaan tingkah kemampuan, tidak mampu menahan emosional.
- 2) tidak semua murid dapat memahami dan menerapkan toleransi di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.
- 3) kurangnya fasilitas yang dapat di gunakan untuk menunjukkan penanaman dan penerapan toleransi seperti tempat beribadah di sekolah.
- 4) padatnya materi di sekolah dan keberadaan waktu dalam pembelajaran.
- 5) tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar suku budaya dan agama di sekolah.

Penanaman nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama seharusnya tidak berhenti pada upaya-upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam mengenalkan murid-murid kepada keberagaman suku budaya dan agama di sekolah, tetap siswa perlu juga mampu menghayati, memahami akan pentingnya toleransi akan kehidupan yang lebih luas.

#### **F. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Untuk mengetahui secara mendalam tentang judul skripsi ini, maka dalam penelitian relevan ini, peneliti mengambil dari berbagai skripsi penting yang menjadi rujukan dan tentunya relevan dengan judul skripsi ini. Sekaligus menjadi pembuktian bahwa judul skripsi yang diajukan ini belum ada yang

membahas secara khusus sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang pernah membahas masalah serupa adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Levi Cahaya yang berjudul “Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong “ skripsi ini membahas (hasil penelitian mengenai toleransi umum yang ada di desa tersebut )<sup>35</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Desa Barumanis memiliki keunikan tersendiri dari desa-desa lainnya, di mana desa Barumanis terkenal dengan multikultural. Masyarakat Barumanis menganut tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Sapta Darma. Dengan multi agama tersebut, biasanya menimbulkan konflik seperti perpecahan, saling mengganggu, saling merasa benar, saling menjatuhkan, bahkan sampai saling bermusuhan. Tetapi di Barumanis tidak, justru toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi. Masyarakat desa barumanis justru saling menghargai perbedaan, menghormati, tolong menolong dan saling membantu.

Dengan toleransi yang sangat tinggi ini, sampai-sampai umat Islam kebablasan dalam toleransi, seperti menghadiri acara natal, menghadiri acara sapta darma, saling ucapkan selamat hari raya, bahkan pernah umat Islam mengundang umat lain saat perayaan Isra’ Miraj dan Maulid Nabi. Melalui penelitian ini, tujuannya adalah untuk menemukan gambaran tentang: pertama, sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis. Kedua, penanaman sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis.

---

<sup>35</sup>skripsi oleh Cahaya dkk., “Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.” 2020

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian di laksanakan di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Sumber data utamanya adalah Perangkat Agama, Islam, Kristen Dan Sapta Darma, Perangkat Desa, Dan Tokoh Masyarakat Di Desa Tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara kepada pihak terkait dan dokumentasi. Kemudian data dikroscek untuk memastikan data tersebut akurat. Selanjutnya dilakukan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat baik, masyarakat hidup dengan rukun dan damai. Contohnya: mengakui hak setiap orang, saling menghormati dan menghargai, tidak saling mengganggu, selalu berbaik sangka, menjalin silaturahmi, tolong menolong dan gotong royong. Kedua, Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis yaitu sesuai ajaran agama masing-masing.

Dalam Islam, penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui bimbingan disaat pengajian-pengajian, baik itu pengajian mingguan, pengajian bulanan, pengajian RISMA dan pengajian TPA. Selanjutnya dalam Kristen, penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui khutbah dan sosialisasi kepada jamaah. Sementara dalam Sapta Darma, penanaman sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan memberikan bimbingan keagamaan setiap malam jum'at dan yang terkhusus pada malam jum'at wage.

Pembeda dari penelitian ini adalah dimana skripsi yang berjudul Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong itu melakukan penelitian untuk masyarakat umum dan penelitian ini mengarah ke Pendidikan Sekolah Dasar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Risdianto<sup>1</sup> , Cik Suabuana<sup>2</sup> , Warlim Isya<sup>3</sup> berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar“ Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi sudah diimplementasikan melalui proses pembelajaran tematik, hal ini terlihat tercapainya kompetensi siswa terhadap nilai toleransi secara terirat seperti (1) Kemampuan menghargai dirisendiri, (2) Keterampilan siswa dalam memberi dan menerima penghargaan dalam berinteraksi dengan orang lain,(3) Kemampuan mengenal tindakan toleran dan tidak toleran serta mampu saling menghargai dalam keberagaman dan (4) kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. dengan cara di terapkannya strategi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian oleh guru dalam pembelajaran tematik.

Kesimpulan nya penanaman nilai toleransi dapat di implementasikan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan penerapan setrategi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ada di metode penelitiannya, penelitian tersebut hanya menjelaskan penanaman niai toleransi pada pembelajaran tematik sedangkan

penelitian ini membahas tentang tingkah laku dan perlakuan sehari-hari di lingkungan sekolah.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan Oleh *Delfiyan Widiyanto* “Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar.”<sup>36</sup> Hasil penelitian ini adalah menjelaskan pentingnya nilai toleransi dan keberagaman yang dapat dikembangkan dengan strategi pembelajaran dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran tematik *storybook* digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar, Kajian yang digunakan pada artikel inii menggunakan kajian literature dengan mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tema artikel yang dipilih. Data atau informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi dan keragaman dan strategi pembelajaran. Konsep yang ditawarkan dengan implementasi strategi pembelajaran tematik *storybook* dapat memberikan pemahaman siswa terkait keberagaman dan dapat memberikan pemahaman nilai toleransi yang berdampak pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Media *storybook* berisi cerita yang menggambarkan keberagaman dan toleransi, dengan media *storybook* dapat mendukung penanaman nilai toleransi dan keberagaman terdapat kesesuaian kompetensi dasar dari kelas satu sampai enam mata pelajaran PPKn sekolah dasar.

---

<sup>36</sup> Jurnal oleh “Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar.” 2023

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ada di metode penelitiannya, penelitian tersebut menjelaskan penanaman nilai toleransi pada penanaman nilai toleransi dan keragaman melalui strategi pembelajaran tematik *storybook* (PTK) pada mata pelajaran ppkn di sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang tingkah laku dan perlakuan sehari-hari di lingkungan sekolah memakai metode Kualitatif.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan penyajian data secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dideskripsikan secara apa adanya dalam kata-kata tanpa adanya rekayasa manusia.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah tanpa adanya manipulasi oleh peneliti sebagai instrumen kunci dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan menggambarkan data secara apa adanya tanpa adanya manipulasi.<sup>2</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan studi kasus (case study).

---

<sup>1</sup> Sidiq, Choiri, dan Mujahidin, "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," 78.

<sup>2</sup> Anggito dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 120.

## **B. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian adalah pedoman penulisan tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dan responden.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sumber utama penelitian, yaitu untuk memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.<sup>3</sup> Subjek penelitian dimaksud disini adalah seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan tertentu “upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di sekolah dasar negeri 80 rejang lebong”

Sedangkan yang menjadi subjek utama penelitian disini yaitu, murid, Kepala sekolah, beserta dewan guru yang ada di SDN 80 Rejang Lebong.

## **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.<sup>4</sup>

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki

---

<sup>4</sup> Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 135.



Karena Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Peneliti dalam observasi ini terlibat langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti mengetahui secara langsung kondisi sebenarnya, dan mampu mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi langsung di lapangan.<sup>5</sup>

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>6</sup> Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui informasi atau keterangan-keterangan mengenai situasi atau fenomena yang terjadi secara lebih mendalam dari informan. Wawancara penting dilakukan karena tidak semua data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi.<sup>7</sup>

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari

---

<sup>5</sup> Moleong dan Edisi, "Metodelogi penelitian."

<sup>6</sup> Fadhallah, *Wawancara*.

kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen atau data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian sesuatu.

## **E. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data sampai kepada pembuatan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti sudah mulai melakukan analisis pada saat mengobservasi dan wawancara. Apabila hasil wawancara setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>8</sup> Saleh, "Analisis data kualitatif," 134.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan pengolahan data dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang terdiri dari aktivitas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi informasi menjadi lebih kompleks dan rumit sehingga perlu direduksi atau dibuang data yang tidak dibutuhkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang diperoleh setelah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>9</sup>

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami, Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/verification*) Langkah ketiga

---

<sup>9</sup> Rijali, "Analisis data kualitatif."

dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup>

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Kredibilitas penelitian**

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>11</sup>

a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>12</sup>

b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian

---

<sup>10</sup> Rijali, 5.

<sup>11</sup> Rahardjo, "Triangulasi dalam penelitian kualitatif."

<sup>12</sup> Afiyanti, "Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif."

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.<sup>13</sup>

Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Afiyanti.

<sup>14</sup> Mekarisce, "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat."

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD NEGERI 80 REJANG LEBONG adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Baru Manis, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 80 REJANG LEBONG berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD NEGERI 80 REJANG LEBONG beralamat di Ds. Baru Manis, Baru Manis, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39152.

Fasilitas yang disediakan SD NEGERI 80 REJANG LEBONG listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD NEGERI 80 REJANG LEBONG berasal dari PLN. Pembelajaran di SD NEGERI 80 REJANG LEBONG dilakukan pada pagi dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD NEGERI 80 REJANG LEBONG memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 599/BAP-SM/KP/X/2020.

#### **INFORMASI LENGKAP SD NEGERI 80 REJANG LEBONG**

##### **Identitas Satuan Pendidikan**

Nama	: SD NEGERI 80 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700572
Alamat	: Ds. Baru Manis
Kode Pos	: 39152
Desa / Kelurahan	: Baru Manis
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Bermani Ulu
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Rejang Lebong

Provinsi / Luar Negeri : Bengkulu  
 Status Sekolah : Negeri  
 Waktu Penyelenggaraan : 6 / Pagi hari  
 Jenjang Pendidikan : SD

#### Data Guru

No	Nama	Jabatan	Agama	Tempat tanggal lahir	Alamat
1.	PIPIN PIRMANSAH,S.Pd	Kepala Sekolah	Islam	Bandung, 08 - 02 – 1986	Tempel Rejo
2.	ROHIMAWATI, S.Pd.SD	Guru	Islam	Curup, 04-06-1969	Dwi Tunggal
3.	PERDINAN SEMBIRING, S. Pd	Guru	Kristen	Deli Tua, 19-10- 1982	Kampung Melayu
4.	REKI MARZONI, S.Pd.SD	Guru	Islam	Manna,01-06-1983	Sentral Baru
5.	DESMI DAYATI, S.Pd,SD	Guru	Islam	Sentral Baru, 30-12- 1985	Air Bang
6.	WANTI, S.Pd.I	Guru	Islam	Kampung Melayu, 18-09-1985	Kampung Melayu
7.	DEWI SETIA NINGSIH, S.Pd.I	Guru	Islam	Purwodadi, 05-02- 1983	Kampung Melayu
8.	MERRY ANITA, S.Pd.I	Guru	Islam	Barumanis, 19-03- 1999	Baru Manis
9.	CINDY DEHVISI, S.Pd	Guru	Islam	Curup, 04-03-1998	Curup
10.	FEREN AYU LESTARI, S.Pd	Guru	Islam	Bengkulu, 08-10- 1999	Curup
11.	Vhico	Op & Tu	Islam	Curup, 22-07-1993	Curup

## B. Hasil Penelitian

### 1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya dan Agama di SDN 80 RL

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 Rejang Lebong sangat

bagus. SDN 80 Rejang Lebong merupakan sekolah yang multikultural, meskipun hidup berdampingan dengan agama-agama lain, namun warga di SDN 80 Rejang Lebong ini tetap rukun dan damai. Warga SDN 80 Rejang Lebong di ibaratkan seperti Indonesia kecil, meskipun berbeda-beda suku dan agama namun tetap hidup rukun dan damai.

- 1) Upaya guru untuk memperkuat dasar-dasar kerukunan internal tersebut yaitu Yang pertama Tidak menghina agama yang diyakini orang lain Tidak memaksakan agamanya kepada orang lain Menghormati agama orang lain Beribadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya Menghormati dan saling bekerja sama antar umat beragama Menjaga kerukunan antarumat beragama disekolah dasar.<sup>1</sup>
- 2) Upaya guru dalam menciptakan suasana kekeluargaan antar seluruh warga di SDN 80 RL guru memberikan Penghargaan atau apresiasi mampu mendorong siswa untuk terus belajar, menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta meningkatkan kepercayaan diri. Apresiasi banyak bentuknya, bisa berupa pemberian hadiah, pelukan, senyuman, atau pujian. Dan sekolah tersebut membuat jadwal rutin untuk melakukan pertemuan dengan orangtua murid, menceritakan kesehariannya, hobinya, sampai permasalahan yang sedang dialami. Hal ini bermanfaat bagi kedua pihak baik guru maupun orangtua murid. Guru dapat lebih memahami kebutuhan murid sampai cara pendekatan yang

---

<sup>1</sup> Pipin pirmansyah, *wawancara*, 02 agustus 2023



sesuai dan orangtua dapat memantau perkembangan anaknya melalui komunikasi dengan guru. Namun, perlu dicatat untuk tidak terlalu mencampuri permasalahan pribadi keluarga.<sup>2</sup>

- 3) Telah menerapkan rasa cinta dan kasi dan menciptakan kerukunaan yang manusiawi jawabanya iya karena mereka saling menjaga satu sama lain, tolong menolong saling mengharai agama lainya , dan toleransi antar sesame warga SDN 80 RL.<sup>3</sup>
- 4) Selalu mengucapkan salam di lingkungan sekolah, Mengucapkan salam adalah bagian dari perintah Allah SWT. Karena salam merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan. Dengan senyum peserta didik diharapkan merasa lebih damai, senang dan gembira berada di lingkungan sekolah. Dengan dimulai dengan salam maka akan terjalinlah suatu kekeluargaan yang baik di sekolah dasar.<sup>4</sup>
- 5) Upaya guru dalam Membiasakan siswa bersikap sopan santun di SDN 80 RL Menerapkan untuk selalu Menghargai dan menghormati setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua, Menghargai pendapat orang lain Tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma, seperti menyakiti ataupun menghina orang lain Menutup mulut ketika sedang menguap di tempat umumdan menundu lalu membungkuk ketika melewati orang yang lebi tua.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Reki marzoni, *wawancara*, 02 Agustus 2023

<sup>3</sup> Pipin pirmansah, *wawancara*, 03 Agustus 2023

<sup>4</sup> feren ayu lestari, *wawancara*, 02 Agustus 2023

<sup>5</sup> Dewi Setia ningsih, *wawancara*, 02 Agustus 2023

- 6) Membuang sampah pada tempatnya anak perlu diajarkan dampak yang bisa timbul jika membuang sampah sembarangan. Sehingga, si kecil peka dan mempunyai rasa peduli yang tinggi pada lingkungan dan orang lain, membuang sampah pada tempatnya juga bertujuan untuk menghargai orang lain.<sup>6</sup>
- 7) Siswa di biasakan untuk antri Karena antri adalah bentuk menghargai hak orang lain, karena toleransi mampu menerima pendapat orang lain serta menghargai hak orang lain.<sup>7</sup>
- 8) Siswa-siswi di SDN 80 RL menghargai pendaat orang lain mereka mampu menerima perbedaan yang ada seperti agama, suku dan budaya mereka tetap bermain dan berteman tanpa memandang perbedaan.<sup>8</sup>
- 9) Upaya guru dalam menanamkan pembiasaan siswa untuk memintak izin terlebih dahulu sebelum meminjam sesuatu guru membuat tata tertib di kelas dengan tujuan agar siswa hidup teratur, dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar. Kedua memberikan nilai tambahan bagi siswa yang cepat dan tepat dalam mengerjakan tugas serta hak orang lain.<sup>9</sup>
- 10) Upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi untuk selalu membantu orang lain “guru membiasakan siswa membantu orang yang lagi membutuhkan, sebagai contoh siswa di ajarkan meminjamkan pensil

---

<sup>6</sup> Desmi Dayati, *wawancara*, 02 Agustus 2023

<sup>7</sup> Desmi Dayati, *wawancara*, 03 Agustus 2023

<sup>8</sup> Reki Marzoni, *wawancara*, 03 Agustus 2023

<sup>9</sup> Pipin Pirmansyah, *wawancara*, 02 Agustus 2023

ketika teman kebetulan tidak membawa pensil, guru juga membiasakan selalu mengumpulkan uang seiklasnya untuk membantu warga sekolah yang terkena musiba yang bertujuan membangun rasa peduli antar sesama warga sekolah dasar.<sup>10</sup>

- 11) Cara guru membangun harmoni sosial dan persatuan dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL Saling menghargai hal utama yang paling penting untuk bisa dilakukan yaitu dengan saling menghargai. Dengan saling menghargai, maka akan memberikan manfaat yang baik. Serta, tidak terjadi permasalahan yang memang tidak diperlukan. Tidak ada manfaat dari permasalahan yang terjadi. Sebaliknya, jika saling menghargai satu sama lain maka akan sangat bermanfaat membantu satu sama lain sejatinya, manusia merupakan makhluk sosial yang memang membutuhkan satu sama lainnya. Dengan membantu satu sama lainnya akan memberikan efek yang sangat besar. Terlebih, sesama warga sekolah memang seharusnya melakukan hal ini tidak saling menjatuhkan sebagaimana mestinya seorang saudara, maka tidak boleh untuk saling menjatuhkan.<sup>11</sup>
- 12) Menerapkan rasa cinta dan kasi agar menciptakan kerukunaan yang manusiawi seluruh warga di SDN 80 RL telah menumbuhkan sikap saling menghargai. rukunan juga merupakan sikap yang harus dijaga

---

<sup>10</sup> Dewi Setia Ningsih, *wawancara*, 02 Agustus 2023

<sup>11</sup> Pipin Pirmansyah, *wawancara*, 02 Agustus 2023

untuk tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain, tolong menolong, dan toleransi antar sesama<sup>12</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 RL.**

Agar mengetahui gambaran tentang faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya budaya dan agama di SDN 80 RL dimana dalam hal ini sampelnya adalah Guru Agama, Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 80 RL. Maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang bersedia menjadi informan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Agama, Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 80 RL tentang faktor penghambat tertanamnya nilai toleransi dalam perbedaan budaya dan agama. Sebagaimana peneliti mengajukan pertanyaan berikut, yaitu:

- 1) Fasilitas yang dapat di gunakan untuk menunjukkan dan menerapkan toleransi di SDN 80 RL Setiap sekolah pasti ada fasilitas untuk menunjang setiap kegiatan murid, salah satunya menunjang diterapkannya nilai toleransi. Di SDN 80 RL sendiri sudah tersedia seperti mushola untuk tempat ibadah agam islam namun disini untuk Agama Kristen dan Sapta Darma fasilitas untuk beribada masi kurang. Namun menerapkan nilai toleransi itu bisa dengan berbagai cara, tidak

---

<sup>12</sup>Rohimawati, *wawancara*, 02 Agustus 2023

hanya mengenai toleransi beragama, tapi ada juga toleransi berbudaya.<sup>13</sup>

Di SDN 80 RL, tidak hanya terdiri dari suku rejang saja, tetapi ada suku lainnya juga. Dengan beragamnya suku tersebut, murid pun bisa belajar dengan temannya tentang suku-suku lain yang ada tanpa menggunakan fasilitas yang cukup. Tidak adanya peraturan tertulis tentang diskriminasi antar suku budaya dan agama namun Diskriminasi itu bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk dilingkup sekolah. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, pihak sekolah mempunyai peraturan yang memang harus ditaati oleh warga sekolah dengan baik dan dengan kesadaran masing-masing faktor kesadaran diri sendiri dan juga lingkungan yang kurang peka terhadap pemahaman yang dibutuhkan oleh seorang siswa, seperti kita ketahui bangku sekolah dasar adalah masa dimana sangat dibutuhkan pembelajaran dari hal-hal sekecil apapun tentang nilai toleransi dan menghargai agar tertanam sejak dini namun kemampuan siswa dalam menahan emosi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL Siswa ini mempunyai karakter masing-masing, dengan berbagai karakter yang dimiliki, sebagai guru maka harus bisa memberi pemahaman dan contoh kepada siswa bagaimana menerapkan nilai toleransi yang baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Perdian Sembiring, *wawancara*, 02 Agustus 2023

<sup>14</sup> Observasi, 02 Agustus 2023

Dengan begitu siswa bisa menilai dan meniru bagaimana mereka seharusnya bersikap dengan adanya perbedaan suku budaya dan agama di sekola tersebut. Setiap kehidupan ada yang namanya peraturan, sama halnya di sebuah sekolah. setiap sekolah juga mempunyai peraturan ataupun kebijakan yang harus diikuti oleh warga sekolah. Dengan adanya kebijakan tersebut, warga sekolah ataupun murid juga bisa belajar nilai disiplin.

- 2) Tidak semua murid dapat memahami dan menerapkan toleransi di SDN 80 RL. Jika seorang murid sudah diajarkan dan diberi pemahamana maka murid juga bisa diarahkan untuk bisa menerapkan nilai toleransi antar sesama, namun tidak jarang mereka berkelahi ataupun cuman saling olok teman yang disebabkan karena adanya perbedaan pendapat.<sup>15</sup>
- 3) Padatnya materi di sekolah dapat menyebabkan diskriminasi antar murid di SDN 80 RL, Diskriminasi ini bisa terjadi bukan hanya disebabkan oleh padatnya materi yang ada, dengan suasana kelas yang tidak nyaman, juga akan menimbulkan suasana hati yang tidak nyaman juga. Oleh sebab itu sebagai seorang guru juga harus bisa membawa suasana kelas yang membosankan menjadi suasana kelas yang menyenangkan padatnya materi tidak mengganggu pembelajaran

---

<sup>15</sup> Merry Anita, *wawancara*, 06 Agustus 2023

bahkan menimbulkan diskriminasi karena pengelolaan kelas yang menarik dan nyaman.<sup>16</sup>

- 4) Peraturan sekolah yang mengatur tentang diskriminasi antar suku budaya dan agama. Disini pihak sekolah mempunyai kebijakan mengenai aturan yang harus ditaati oleh semua siswa maupun warga sekolah, apapun dan siapapun yang melanggar aturan tersebut maka berhak mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dengan kebijakan tersebut akan mengajarkan siswa bagaimana taat terhadap peraturan serta menghormati orang lain.<sup>17</sup>
- 5) Kemampuan siswa dalam menahan emosi dalam perbedaan suku budaya dan agama, Siswa tidak hanya diajarkan tentang mata pelajaran yang sudah ada, tapi juga diajarkan yang namanya nilai toleransi. Baik itu antar suku budaya ataupun perbedaan agama. Jadi, siswa sudah terbiasa dengan banyaknya perbedaan yang sudah ada sehingga bisa saling menghargai perbedaan tersebut.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bisa menarik kesimpulan faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL adalah kurangnya fasilitas yang tersedia untuk menunjang bisa terlaksananya nilai toleransi tersebut, seperti tempat ibadah. Tempat ibadah yang tersedia hanya tempat ibadah untuk agama islam saja, sedangkan agama lain belum

---

<sup>16</sup> Cindy Dehvisi, *wawancara*, 07 Agustus 2023

<sup>17</sup>

<sup>18</sup> Wanti, *wawancara*, 04 Agustus 2023

disediakan tempat ibadah, yang kedua adanya siswa yang kurang sadar sehingga menimbulkan permasalahan.

### **3. Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama.**

Agar mengetahui gambaran tentang faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL dimana dalam hal ini sampelnya adalah Guru Agama, Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 80 RL. Maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang bersedia menjadi informan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Agama, Guru Kelas dan Kepala Sekolah SDN 80 RL tentang faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan budaya dan agama yaitu:

- 1) Kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan nilai toleransi di SDN 80 RL yang pertama guru menerapkan beberapa mata pelajaran yang menerapkan nilai toleransi, dengan adanya pelajaran tersebut, guru bisa ikut membantu untuk menanamkan nilai toleransi dengan cara memberi pemahaman tentang mata pelajaran yang sedang diajarkan dan cara penerapannya.<sup>19</sup>
- 2) Gambaran kerjasama antar warga sekolah dalam merayakan hari-hari besar seperti (maulid nabi, natal dan perayaan-perayaan besar

---

<sup>19</sup> Desmi Dayanti, *wawancara*, 05 Agustus 2023



lainnya) Dengan menggunakan hari-hari besar sebagai ajang percontohan dimana nilai toleransi harus diterapkan. Mereka merayakan maulid nabi Muhammad SAW dengan membuat acara dan seluruh warga sekolah berperan dalam merayakan kegiatan tersebut, dan begitupun di hari besar seperti natal mereka akan saling mengucapkan selamat hari natal dan begitupun dengan agama Sapta Darma.<sup>20</sup>

- 3) Gambaran lingkungan sekolah yang bisa dikatakan melakukan toleransi sekolah yang sudah menerapkan nilai toleransi yaitu bisa dilihat dengan kebiasaan muridnya bagaimana menghadapi perbedaan tersebut. jika kebiasaan menghargai sudah ada, maka nilai toleransi sudah berhasil diterapkan, Setiap kegiatan, kebijakan ataupun perayaan itu sangat membutuhkan yang namanya kerja sama. Termasuk dengan kerjasama mengenai perayaan hari-hari penting. Meskipun banyaknya perbedaan, setiap warga negara indonesia harus bisa menghargai satu sama lain.<sup>21</sup>

Kesimpulannya faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL adalah faktor warga sekolah yang berada disekeliling berbeda. Peran orang sekeliling sangatlah penting untuk menjaga dan menciptakan adanya toleransi dalam diri siswa.

---

<sup>20</sup> Cindy Dehvisi, *wawancara*, 04 Agustus 2023

<sup>21</sup> Pipin Pirmansyah, *wawancara*, 02 Agustus 2023

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi.**

Penanaman nilai toleransi merupakan hal yang sering di gunakan dan di terapkan oleh semua orang dari berbagai pihak, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Namun toleransi akan menjadi mimpi belaka jika kita tak mau berusaha untuk mewujutkannya, langka pertama yang harus kita lakukan untuk menanamkan nilai toleransi pada diri sendiri yaitu dengan memahami apa itu toleransi dan langsung menerapkannya di dalam maupun di luar sekolah.

Toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga SDN 80 RL untuk menjalankan dan menentukan pilihan atau jalan nya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menerapkan toleransi itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan kedamaian di dalam maupun di luar sekolah.

Toleransi di SDN 80 RL perilaku yang mampu dan mau menerima serta menghargai segala perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, dalam hal ini juga perilaku menerima dan menghargai akan keragaman menghargai Suku, Budaya dan Agama. Toleransi di SDN 80 RL dapat di rincikan sebagai berikut :

1. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal antar umat beragama diluar maupun di lingkungan sekolah Kerukunan Intern Umat Beragama mengupayakan berbagai cara agar tak saling klain

kebenaran. Menghindari permusuhan agar terciptanya kehidupan beragama yang tenteram, rukun, dan penuh keberagaman.

Memperkuat landasan/dasar-dasar (aturan/etika bersama) tentang kerukunan internal dan antarumat beragama kerukunan internal dan antarumat beragama Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, Dialog Pengurus Rumah Ibadah. Aturan yang telah menjadi konsensus memberi kesepahaman mengenai pelaksanaan kerukunan di dalam kehidupan umat beragama. Pancasila menjadi dasar pemikiran untuk menginspirasi kesepakatan tersebut, yang turunannya adalah produk hukum pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan kesepakatan pemuka agama.<sup>22</sup>

2. Membangun harmoni sosial dan persatuan dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai toleransi di sekolah antar perbedaan suku, budaya maupun agama.

Dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama ada satu hal yang perlu dan dapat dilakukan yaitu memahami keberadaan agama lain di dalam maupun di luar sekolah, yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang baik untuk agama lain, dan di perlukan sikap lapang dada dalam bersikap dan berbuat.

Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk

---

<sup>22</sup> Priyantaka, "UPAYA MEMELIHARA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI PROGRAM KERJA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) KOTA YOGYAKARTA."

hidup rukun dalam bingkai teologi yang ideal untuk menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.<sup>23</sup>

3. Menciptakan suasana kekeluargaan yang aman nyaman dan tentram dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kecenderungan bertahan hidup dengan cara berkumpul dan saling bergantung satu sama yang lain. Dalam lingkungan sekolah keberagaman suku, budaya dan agama yang berkumpul akan menghasilkan komunikasi dan toleransi yang nyaman di antara mereka. Itua kenapa kita harus menumbuhkan rasa kekeluargaan di sekolah maupun di luar sekolah, seluruh warga sekolahpun perlu memiliki hubungan baik dengan sesame, karena sejatinya mereka saling membutuhkan satu sama lain agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses belajar selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai, lingkungan fisik berupa sarana, serta fasilitas yang digunakan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara guru dengan siswa serta orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan

---

<sup>23</sup> Priyantaka.

menunjang pengembangan kemampuan berpikir dan menciptakan suasana aman nyaman dan kekeluargaan.<sup>24</sup>

4. Menempatkan cinta dan kasi dalam sekolah dengan cara menghilangkan rasa curiga terhadap perbedaan yang ada sehingga akan tercipta kerukunan yang manusiawi tanpa di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Hidup rukun perlu menyita perhatian karena ini adalah pola hidup yang penting di lakukan oleh setiap warga sekolah, hal ini Karena akan menjamin kelangsungan terbiasanya menerima perbedaan antar sesama mahluk hidup yang ada di sekolah. Untuk mengetahui dan menempatkan rasa cinta dan kasi diluar maupun di lingkungan sekolah.

Sekolah meyakini bahwa penguatan nilai cinta kasih ini akan menghasilkan relasi yang harmonis antarwarga sekolah, baik di lingkungan kelas maupun sekolah. Oleh karena itu, sekolah menanamkan serta melakukan penguatan sikap-sikap yang mencerminkan nilai cinta kasih tersebut kepada siswa maupun kepada guru dan tenaga kependidikan. Sikap-sikap cinta kasih yang dikembangkan di sekolah melalui interaksi sehari-hari di sekolah, telah membentuk iklim sekolah yang digambarkan melalui keempat dimensi iklim sekolah. Dimensi pertama yang dibentuk yakni penglibatan. Sekolah memiliki iklim kerja partisipatif yang bercirikan kolaborasi

---

<sup>24</sup> Arianti, "Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif."

atau kerja sama tim. Kepala sekolah sebagai pemimpin menerapkan distribusi tanggung jawab dalam memikirkan kemajuan sekolah sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya pemimpin sekolah. Karena itu, kepala sekolah aktif memotivasi keterlibatan para anggota serta menginisiasi berbagai pertemuan bersama sebagai wadah konkret penglibatan tersebut.<sup>25</sup>

5. Membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, staf TU dan sesama siswa. Ini termasuk sebagai bentuk penanaman nilai karakter untuk menciptakan toleransi, pembangunan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif dalam kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. Penanaman karakter ini membangun rasa hormat pada seluruh warga sekolah.

Kegiatan salam pagi yang dilaksanakan sejak April 2014 memberikan dampak yang cukup efektif pada siswa. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk melakukan kebiasaan baik seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan. Kebiasaan tersebut mencerminkan bentuk penghormatan terhadap orang yang lebih tua, sedangkan karakter yang tertanam dalam diri siswa yaitu komunikatif dengan hasil yang dapat terlihat yaitu: 1) Berkurangnya pertengkaran antar siswa. Siswa lebih memiliki rasa persahabatan yang baik dan mengurangi pertengkaran antar siswa.

---

<sup>25</sup> Halim dan Mislinawati, "Upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar negeri 51 Kota Banda Aceh."

Kepala sekolah menyebutkan bahwa dengan kegiatan salam pagi, 70% hingga 80% siswa yang bertengkar telah berkurang. Hal tersebut terlihat dengan keakraban antar siswa, baik dengan teman satu kelas ataupun teman lain kelas, serta dengan guru kelas ataupun guru lain kelas. 2) Siswa memiliki kesopanan dan lebih menghargai guru. Siswa menyadari bahwa posisi di sekolah adalah sebagai anak didik dan terdapat guru yang memiliki peran pengajar dan pendidik sekaligus orang tua kedua mereka saat di sekolah, sehingga siswa lebih menghargai dan menghormati guru. 3) Berani berkomunikasi. Pada awalnya banyak siswa yang malu menghampiri guru untuk melaksanakan kegiatan salam pagi. Namun setelah berjalan beberapa waktu, saat ini siswa yang pemalu mulai berkurang. Siswa menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama guru yang menyambutnya.<sup>26</sup>

6. Membiasakan siswa bersikap sopan santun di dalam maupun di luar sekolah. Dengan menerapkan sikap sopan dan santun seseorang dapat di hargai dan di senangi didalam maupun di luar lingkungan sekolah, sopan santun harus di terapkan di manapun sesuai tuntutan lingkungan tempat kita berada.

Salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap sopan santun yang artinya sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. atau hormat kepada

---

<sup>26</sup> Nugroho dan Pangestika, "Implementasi Kegiatan salam pagi dalam rangka menumbuhkan karakter komunikatif siswa sekolah dasar."

orang lain, sopan santun terhadap teman sebaya, tetangga, orang yang lebih tua dan kepada guru. Karakter sopan santun menjadi luntur disebabkan oleh salah satu faktor yang begitu mudah dapat mengakses perilaku hidup bangsa dibelahan lain yang cenderung hedonis dan egois, hal itu dianggap serta dipercaya sebagai gaya hidup orang. Tentu saja hal ini berdampak negatif bagi perkembangan karakter bangsa di negara ini. Adapun cara menanamkan karakter sopan santun diperlukan langkah-langkah: (1) Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya (2) Tidak memaksa anak meminta maaf (3) Tumbuhkan empati pada anak (4) Berikan dorongan (5) Kenalkan aneka cara meminta maaf (6) Beri toleransi waktu.<sup>27</sup>

7. Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman dan sebagainya maka siswa telah di katakana mampu menerapkan toleransi.

Lembaga pendidikan merupakan benteng yang sangat tangguh untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa. Hal ini berguna untuk menyelamatkan lingkungan alam, para pendidik harus mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya mencintai dan merawat lingkungan hidup. Pendidik tidak

---

<sup>27</sup> Hamidah dan Kholifah, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar melalui Budaya Jaga Regol."



hanya memberikan ilmu saja, tetapi memberika contoh aksi nyata, misalnya membuang sampah pada tempatnya, tidak menyisakan makanan, mengelompokkan sampah organik dan anorganik, serta melakukan sosialisasi lingkungan bersih kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat sekitar sadar terhadap persoalan lingkungan hidup dan memelihara lingkungan sekitarnya. Penanaman karakter bangsa yang secara sistematis bisa dilakukan dengan baik, salah satunya adalah melalui pendidikan karakter, khususnya pada nilai peduli lingkungan. Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia.

Upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik sementara itu, karakter adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sulistyanto dkk., “Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar.”

8. Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain. Di dalam sekolah, setiap siswa pasti mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapatnya dengan menghargai pendapat orang lain, maka akan terjadi hubungan yang lebih erat dimana masing-masing orang akan merasa nyaman ketika mereka mengeluarkan pendapatnya, kita dapat bertukar pikiran yang dapat menciptakan hubungan yang positif dan saling menghargai.

Pendapat adalah suatu usulan atau argumen yang disampaikan oleh masing-masing individu. Setiap individu satu dan lainnya tentu memiliki pendapat yang berbeda-beda dan perbedaan itulah yang harus mampu untuk dihargai supaya terjalin hubungan yang harmonis. Ketentuan dalam mengeluarkan sebuah pendapat tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 yang berbunyi: Kemerdekaan berserikat, dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa menghargai yaitu di mana setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Jadi pada dasarnya menghargai berarti suatu bentuk rasa hormat, menjunjung tinggi pendapat, atau harga hormat untuk seseorang maupun kualitas atau mutu.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Anderson, "Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar."

Sikap menghargai pendapat orang lain adalah suatu sikap di mana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. Apabila setiap peserta didik memiliki sikap menghargai pendapat orang lain maka akan terjalin kerukunan dan kenyamanan dalam setiap proses pembelajaran. Agama juga mengajarkan kepada umat manusia untuk hidup salinghormat-menghormati, menghargai, saling mengasihi kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan tanpa terkecuali, karena manusia itu pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri (makhluksosial).<sup>30</sup>

9. Membiasakan siswa minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas. Bila peserta didik meninggalkan kelas pada waktu pelajaran berlangsung, peserta didik harus menghadapi guru terlebih dahulu untuk meminta izin dengan sopan, setelah diizinkan barulah peserta didik meninggalkan kelas.

Peraturan yang harus ditaati di sekolah yang terdapat dalam buku tatib siswa, bentuk kedisiplinan yang diterapkan di dalam kelas menjadi wewenang bagi guru mata pelajaran, yaitu mulai dari disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin ibadah. Adapun disiplin waktu, seperti datang ke kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian disiplin belajar, diantaranya siswa menggunakan bahasa

---

<sup>30</sup> Hermalia, "Penerapan Strategi College Ball Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar."

yang sopan dan santun ketika ingin bertanya dan mengemukakan pendapat, menghargai teman yang berbeda pendapat, tidak keluar masuk ketika jam pelajaran dimulai, jika ingin keluar kelas ada keperluan yang sangat penting siswa harus izin terlebih dahulu dan dilarang mencontek ketika ujian. Disiplin berpakaian, siswa harus mengikuti seragam yang telah ditentukan oleh sekolah, memakai pakaian dengan rapi dan bersih, untuk siswa laki-laki tidak diperbolehkan memanjangkan rambut dan harus memasukkan baju ke dalam celana.<sup>31</sup>

10. Membiasakan siswa menolong atau membantu orang lain. Sehingga hal tersebut dapat tertanam menjadi kebiasaan baik sampai mereka dewasa. Dapat dikaitkan dengan pembelajaran tematik, karena selalu diawali dengan kegiatan rutin dengan membersihkan kelas sebelum belajar secara Bersama-sama agar suasana belajar menjadi nyaman di samping itu dapat menumbuhkan rasa saling peduli sesama siswa, berdoa sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing dengan cara berdoa dalam hati, mengapa demikian agar siswa mengetahui bahwa mereka hidup di Indonesia ini berdampingan dengan bermacam agama yaitu Islam, Kristen dan Saota Darma, selain itu di awal pembelajaran guru selalu mengajak menyanyikan lagu Indonesia raya agar menumbuhkan rasa nasionalisme dan bhinekatunggalika pada siswa. Hal ini sesuai dengan penguatan Pendidikan Karakter berbasis

---

<sup>31</sup> Sandria, Asy'ari, dan Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri."

kelas menekankan integrasi pada proses pembelajaran melalui kurikulum, manajemen kelas, metodologi, evaluasi pengajaran dan mengembangkan karakter sesuai kebutuhan . Kegiatan berbasis kelas selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai di dalam perilaku sehari-hari.<sup>32</sup>

Jadi, dengan kegiatan tersebut peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka, sampai kelak saat dewasa. Saat proses pembelajaran berlangsung sering terjadi hal yang tidak terduga seperti perkelahian, perundungan, sikap diskriminatif antar siswa. Kegiatan spontan di perlukan oleh guru agar menjadikan pembelajaran kembali kondusif, kasus yang sering terjadi dalam pembelajaran tematik guru ketika mengadakan belajar berkelompok, banyak siswa yang bersikap diskriminatif atau tidak mau kerjasama, maka guru memberikan nasihat, bimbingan, dan pengertian bagi siswa agar perilaku yang bersifat negatif tersebut jangan terulang kembali.

Jadi dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai- nilai toleransi sangat baik. Upaya guru di tunjukan dengan cara memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama diluar maupun di lingkungan sekolah guru dan seluruh warga sekolah mampu Membangun harmoni sosial dan persatuan antar perbedaan suku,

---

<sup>32</sup> Risdianto, Suabuana, dan Isya, “Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.”

budaya maupun agama, Menciptakan suasana kekeluargaan yang aman nyaman dan tentram dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menempatkan cinta dan kasi dalam sekolah dengan cara menghilangkan rasa curiga terhadap perbedaan yang ada sehingga akan tercipta kerukunan yang manusiawi tanpa di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, Menyadari bahwa suatu perbedaan adalah suatu realita dalam suatu kelompok, oleh sebab itu hendaknya hal ini di jadikan mozaik yang dafat memperindah fenomena kekeluargaan di lingkungan sekolah, Membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa, Membiasakan siswa bersikap sopan santun, Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, Membiasakan siswa antri, Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain, Membiasakan siswa minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan serta Membiasakan siswa menolong atau membantu orang lain.

Selain itu, sebagai warga Negara Indonesia harus berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila di setiap kegiatan yang dilakukan. Mengingat bahwa Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara. Selain memahami Pancasila, mengingat semboyan Negara Indonesia yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” itu juga dirasa sangatlah perlu. Semboyan tersebut bermakna bahwa dengan segala perbedaan yang ada tak lantas membuat kita terpecah-belah begitu saja. Berbeda-beda namun tetap satu.

Perlu diketahui bahwa tak hanya Pancasila yang turut mengatur soal agama, negara pun turut mengatur tentang agama ke dalam Undang-

Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat (1) dan ayat (2). Pasal 1 berbunyi, Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan pasal 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dari situ jelas sudah bahwa Undang-Undang yang dibuat oleh negara kita tak hanya sekadar dibuat, tetapi juga untuk dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selanjutnya, perlulah kiranya untuk saling menjaga silaturahmi antar umat beragama supaya tidak saling curiga, Saling berkomunikasi antar umat beragama satu dengan agama lainnya. Berdiskusi juga penting Supaya masyarakat tahu seperti apa ajaran dari suku budaya dan agama lainnya. Dari situ wawasan dan pikiran bisa terbuka luas Dengan begitu, rasa saling curiga, perilaku menghakimi orang atau kelompok lain, serta sikap ini toleransi tak terjadi.<sup>33</sup>

Masih banyak hal baik lainnya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Menumbuhkan sikap toleransi sangatlah diperlukan oleh antar umat beragama. Jika tidak, maka yang terjadi adalah timbulnya perpecahan dan permusuhan. Jangan sampai karena adanya perbedaan, Masyarakat menjadi terpecah belah Karena pada hakikatnya Indonesia adalah negara yang tidak hanya memiliki banyak sekali keragaman agama, namun juga budaya, bahasa, suku, dan ras.

---

<sup>33</sup> Cahaya, Hamengkubuwono, dan Taqiyudin, "Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong."

## **2. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama.**

Penanaman merupakan kegiatan mentransper sesuatu kepada seseorang untuk mendapat tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama merupakan suatu proses dalam penanaman toleransi. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama :

1. Fasilitas yang akan di gunakan untuk menunjukkan dan menerapkan toleransi masih kurang, Setiap sekolah pasti ada fasilitas untuk menunjang setiap kegiatan murid, salah satunya menunjang diterapkannya nilai toleransi. Di SDN 80 RL sendiri hanya tersedia mushola untuk tempat ibadah agama Islam, sedangkan untuk agama lain itu belum tersedia.

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jika fasilitas belajar siswa yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana, dan begitujuga



dengan penanaman toeransi di sekolah jika tidak lengkap akan menyebabkan tidak terlaksananya ibadah di agama minoritas.<sup>34</sup>

2. Peraturan sekolah yang mengatur tentang diskriminasi antar Suku Budaya dan Agaman, faktor yang menghambat iala faktor kesadaran diri sendiri dan juga lingkungan yang kurang peka terhadap pemahaman yang dibutuhkan oleh seorang siswa, seperti kita ketahui bangku sekolah dasar adalah masa dimana sangat dibutuhkan pembelajaran dari hal-hal sekecil apapun tentang nilai toleransi dan menghargai agar tertanam sejak dini.

Diskriminasi adalah hal yang biasa ditemui dalam masyarakat ini karena manusia sering melakukan diskriminasi satu sama lain. seorang diperlakukan namun secara tidak adil dikarenakan ras, kelas, jenis kelamin, suku, keyakinan, status ekonomi, bentuk fisik atau hal yang berkaitan diskriminasi. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan pribadi yang tidak diskriminatif, dinamis, dan intensif yang berlangsung secara adaptif dan tanpa akhir.<sup>35</sup>

3. Kemampuan siswa dalam menahan emosi dalam perbedaan suku budaya dan agama. Siswa mempunyai karakter masing-masing, dengan berbagaikarakter yang dimiliki, tugas sebagai guru harus bisa

---

<sup>34</sup> Prianto dan Putri, “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan,” 16.

<sup>35</sup> Hanis Nur, “Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil Dibandingkan Dengan Negara Lainnya . Tidak Hanya Itu , Di Indonesia Juga Terdapat Perbedaan,” *Journal Sociology of Education* 6, no. 1 (2018): 33–43.

memberi pemahaman kepada siswa bagaimana menerapkan nilai toleransi yang baik. Dengan begitu siswa bisa menilai dan meniru bagaimana mereka seharusnya bersikap dengan adanya perbedaan tersebut.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengendalikan emosional serta mewujudkan tujuannya pembelajaran yakni suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang menunjang agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan keunggulan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan dalam kepribadian, keterampilan, akhlak mulia, spiritual keagamaan, aktualisasi diri, pengendalian diri, serta kecerdasan yang diperlukan bagi dirinya.<sup>36</sup>

4. Dapat memahami dan menerapkan toleransi. Kehidupan yang ada di dunia ini memiliki keberagaman yang begitu besar maka siswa telah belajar untuk memahami dan menerapkan toleransi sejak dini. Jika seorang murid sudah diajarkan dan diberi pemahaman maka murid juga bisa diarahkan untuk bisa menerapkan nilai toleransi antar sesama.

Toleransi yang merupakan bagian dari nilai-nilai agama, memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial yang

---

<sup>36</sup> Rahmawati dan Harmanto, "Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita."

sehat. Anak-anak yang mengerti dan menghargai perbedaan akan lebih cenderung mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya. Mereka akan menjadi individu yang inklusif, terbuka, dan mampu bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang perbedaan agama, budaya, suku bangsa dan lain-lain.<sup>37</sup>

5. Padatnya materi di sekolah dapat menyebabkan diskriminasi antar murid. Diskriminasi ini bisa terjadi bukan hanya disebabkan oleh padatnya materi yang ada, dengan suasana kelas yang tidak nyaman, juga akan menimbulkan suasana hati yang tidak nyaman juga. Oleh sebab itu sebagai seorang guru juga harus bisa membawa suasana kelas yang membosankan menjadi suasana kelas yang menyenangkan.

Dampak negatife pembelajaran yang terlalu full dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial sehingga siswa cenderung lebih emosional dalam menganggapi permasalahan.<sup>38</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL adalah faktor keinginan dalam diri siswa itu sendiri untuk bisa menanamkan nilai toleransi, jika lingkungan sudah memberikan pemahaman yang cukup maka dari diri siswa itu sendiri tidak ada keinginan untuk saling menghargai maka hal itulah yang akan menghambat terlaksananya nilai toleransi dalam diri siswa. Jadi faktor

---

<sup>37</sup> Rusmiati, "Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini."

<sup>38</sup> Halim dan Mislinawati, "Upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar negeri 51 Kota Banda Aceh."

penghambat penanaman nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL ada pada fasilitas seperti ruma ibada agama Kristen Dan Sapta Darma. Tetapi walaupun didalam kekurangan mereka masi biasa melakukan toleransi dan dapat di katakana bahwa toleransi di SDN 80 RL sangat la baik tanpa hambatan.

### **3. Faktor Pendukung Dalam Menanamka Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama Di SDN 80 RL.**

Kesadaran dalam beragama, agama mengajarkan hal-hal yang baik dan orang yang beragama akan berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran agamanya. Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki berbagai keragaman, suku budaya dan agama serta pandangan hidup yang berbeda. Oleh karena itu untuk menjaga keberagaman yang dimiliki negara Indonesia, maka terbentuklah suatu tujuan yaitu berbeda-beda tapi tetap satu atau yang sering disebut dengan “Bhineka Tunggal Ika”.

Namun bukan hal yang mudah dalam mencapai kesatuan dan persatuan diatas perbedaan dan keragaman yang dimiliki. Sering kali kerukunan tidak dijaga dengan baik oleh masyarakat, fenomena yang terjadi karena tidak menghargai perbedaan memberikan arti bahwa dalam mencapai tujuan bangsa tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL antara lain yaitu:

1. kebijakan kepala sekolah akan adanya nilai toleransi, kerjasama yang terjalin sebagai wujud toleransi yang di terapkan oleh seluruh warga

sekolah dalam kegiatan keagamaan maupun kebudayaan, serta suasana sekolah yang cukup kondusif untuk menanamkan dan menerapkan toleransi.

Dalam kebijakan sekolah, penanaman sikap toleransi dilakukan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas yang mengemukakan bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.<sup>39</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu implementasi budaya sekolah. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi, kebijakan sekolah dan peraturan sekolah dibuat sebagai salah satu langkah penanaman sikap toleransi kepada para siswa.

---

<sup>39</sup> Soryani, "Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul."

2. kerjasama yang terjalin sebagai wujud toleransi yang di terapkan oleh seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan maupun kebudayaan.

Pendidikan agama tentang toleransi agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berintraksi dengan pemeluk agama lain. Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang toleransi agama ini adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga siswa itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas, dan bermartabat. Salah satu problem yang dihadapi adalah ketika suatu saat siswa terjun dalam masyarakat, Karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat beragama memahami teksteks keagamaan partikular yang secara eksplisit bernuansa subordinasi, marginalisasi, dan permusuhan.<sup>40</sup>

3. Suasana sekolah yang cukup kondusi untuk menanamkan dan menerapkan toleransi. Indonesia merupakan contoh kongkrit negara yang memiliki agama multireligius. Dalam konteks ini, maka paradigma hubungan antar umat beragama dapat digambarkan sebagai berikut: pertama, kebenaran suatau agama hanya bagi penganutnya atau yang satu faham denganya, sementara penganut agama lain salah. Kedua, kuburnya batas religiusitas dan entitas. Ketiga, terminologi mayoritas dan minoritas. Nilai-nilai toleransi dalam kaitanya dengan

---

<sup>40</sup> Hadi dan Bayu, "Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi."

pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kekacauan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Djollong dan Akbar, "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan," 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL sangat baik, seluruh warga sekolah hidup rukun dan damai, Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama diantaranya : memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragamadiluar maupun di lingkungan sekolah, membangun harmoni sosial dan persatuan, menciptakan suasana kekeluargaan yang aman nyaman dan tentram, dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menempatkan rasa cinta dan kasih dalam sekolah dengan cara menghilangkan rasa curiga terhadap perbedaan yang ada sehingga akan tercipta kerukunan yang manusiawi tanpa di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, menyadari bahwa suatu perbedaan adalah suatu realita dalam suatu kelompok, membiasakan siswa mengucapkan salam kepada guru dan seluruh warga di sekolah, membiasakan siswa bersikap sopan santun, membiasakan siswa membuang sampa pada tepatnya, membiasakan siswa antri, membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain, membiasakan siswa meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas, membiasakan siswa membatu atau meolong orang lain.



2. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama meliputi kemampuan siswa menahan emosi, mampu menerapkan toleransi, beberapa fasilitas yang kurang namun tidak menghambat toleransi, padatnya materi, tidak adanya peraturan yang mengatur tentang diskriminasi antar suku budaya dan agama.
3. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama meliputi kebijakan kepala sekolah akan adanya penanaman nilai-nilai toleransi, kerjasama yang terjadi sebagai wujud toleransi yang di terapkan oleh seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan serta suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman dan penerapan toleransi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat memperbanyak fasilitas pendidikan agama sebagai wadah menanamkan nilai-nilai toleransi dari perbedaan agama tepatnya Islam, Kristen dan Sapta Darma.
2. Kepada guru, diharapkan untuk terus memberikan penanaman nilai toleransi agar senantiasa menjaga nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama.
3. Untuk murid, agar senantiasa tetap mendirikan toleransi dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. "Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–41.
- Anderson, Irzal. "Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 275–91.
- Andriansyah, Ahmad. "Tiga Agama Satu Desa (Studi Tentang Toleransi Umat Beragama di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2014.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arianti, Arianti. "Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 41–62.
- Arifin, Nur. "Motif bergabung dalam aliran sapta darma pengikut ajaran di sanggar agung candi sapta rengga yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Agama* 11, no. 1 (2017): 35–56.
- Aryani, Nini, dan Nopa Wilyanita. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4653–60.
- Azzuhri, Muhandis. "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)." Dalam *Forum Tarbiyah*, Vol. 10, 2012.
- Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2016): 123–31.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–19.
- Cahaya, Levi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, Muhammad Taqiyudin, dan Abror. "Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong." PhD Thesis, IAIN Curup, 2020.

- Digdoyo, Eko. "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 42–59.
- Dihamri, Dihamri. "Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan." *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 1, no. 2 (2016): 82–92.
- Djollong, Andi Fitriani, dan Anwar Akbar. "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 25–40.
- Hadi, Sopyan, dan Yunus Bayu. "Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, 23–36.
- Halim, Arifa Rizki, dan Mislinawati Mislinawati. "Upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar negeri 51 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019).
- Hamidah, Allinda, dan Andina Nuril Kholifah. "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar melalui Budaya Jaga Regol." *IBTIDA' 2*, no. 01 (2021): 69–79.
- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, dan Nunung Runiawati. "Toleransi antar umat beragama di Kota Bandung." *Umbara* 1, no. 2 (2017).
- Izzan, Ahmad. "Menumbuhkan nilai-nilai toleransi Dalam bingkai keragaman beragama." *Kalam* 11, no. 1 (2017): 165–86.
- Larasti, Dela, Vebbi Andra, dan Heny Friantary. "Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong." *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia* 2, no. 3 (2022): 51–75.
- Latifah, Umi. "Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Di SMK Duta Karya Kudus Tahun 2020." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2020.
- Mawaza, Jayyidan Falakhi, dan Rohit Mahatir Manese. "Pengikut Sapta Darma di Tengah Pluralitas Terbatas." *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 49–64.

- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Moleong, Lexi J., dan PRRB Edisi. "Metodelogi penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 2004.
- Nugroho, Agung, dan Anindya Nugraheni Pangestika. "Implementasi Kegiatan salam pagi dalam rangka menumbuhkan karakter komunikatif siswa
- Pai, APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal*, diakses pada 18, no. 10 (1997): 2018.
- Pangeran, Ismail. "Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim dalam Hidup Bermasyarakat." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 1 (2017): 31–49.
- Prayogi, Ryan, dan Endang Danial. "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau." *Humanika* 23, no. 1 (2016): 61–79.
- Purnomo, Bagus. "Toleransi Religius, Antara Pluralisme dan Pluralitas Agama dalam Perspektif Al-Quran." *Suhuf* 6, no. 1 (2013).
- Purwati, Purwati, Dede Darisman, dan Aiman Faiz. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–35.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif," 2010.
- Rahman, Rabiatul Adawiyah Binti. "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Quran." PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Rahmawati, Mega, dan Harmanto Harmanto. "Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita." *Journal of Civics and Moral Studies* 5, no. 1 (2020): 59–72.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Risdianto, Muhammad Rizki, Cik Suabuana, dan Warlim Isya. "Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 54–64.

- Rizky, R., dan T. Wibisono. *Mengenal seni dan budaya Indonesia*. Cerdas Interaktif, 2012.
- Rosyad, Rifki, M. F. Mubarak, M. Taufiq Rahman, dan Yeni Huriani. "Toleransi beragama dan harmonisasi sosial." Lekkas, 2021.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Samal, Rahma Yani. "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Lagit Eropa." PhD Thesis, IAIN Ambon, 2021.
- Sandria, Anis, Hasyim Asy'ari, dan Fahmi Siti Fatimah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75.
- Santosa, Santosa. "Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama dalam Islam (Tinjauan Sejarah Perjuangan Sunan Kalijaga dalam Islamisasi di Pulau Jawa)." PhD Thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2011.
- Sari, Yuni Maya. "Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa." *Jurnal pendidikan ilmu sosial* 23, no. 1 (2014).
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Setiawan, Johan. "Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pluralisme Agama dalam Konteks Keindonesiaan." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2019): 21–38.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Soryani, Sri. "Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul." *Basic Education* 4, no. 16 (2015). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1197>.
- Suharyanto, Agung. "Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1, no. 2 (2013): 12.
- Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitriani Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, Retno Aruming Tyas, Indhityas Kurnianing Fauziah, Farid Muhammad, dan Rifki Khusain. "Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter

peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar.” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 42–49.

Sumbulah, Umi, dan Nurjanah Nurjanah. *Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama*. UIN Maliki Press, 2013.

Supriyanto, Agus, dan Amien Wahyudi. “Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 61–70.

Usman, Muhammad, dan Anton Widyanto. “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 36–52.

Wardan Johan, Naufal. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Widiyanto, Delfiyan. “Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2017): 28–36.

Yasir, Muhammad. “Makna Toleransi dalam al-Qur’an.” *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): 170–80.

Zuhroh, Kalimatul, dan M. Anang Sholikhudin. “Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55.

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**“Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama Di Sekolah Dasar 80**  
**Rejang Lebong”**

No	Pertanyaan Peneliti	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL ?	Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toeransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama diluar maupun di lingkungan sekolah.</li> <li>2. Membangun harmoni sosial dan persatuan antar perbedaan suku, budaya maupun agama.</li> <li>3. Menciptakan suasana kekeluargaan yang aman nyaman dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru untuk memperkuat dasar-dasar kerukunan internal di SDN 80 RL?</li> <li>2. Bagaimana contohnya !</li> <li>3. Bagaimana cara guru membangun harmoni sosial dan persatuan dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL ?</li> <li>4. Bagaimana contohnya !</li> <li>3. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana kekeluargaan antar seluruh warga di SDN 80 RL?</li> </ol>	Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, Murid,

	<p>tentram di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>4. menempatkan cinta dan kasi dalam sekolah dengan cara menghilangkan rasa curiga terhadap perbedaan yang ada sehingga akan tercipta kerukunan yang manusiawi tanpa di pengaruhi oleh factor-factor tertentu.</p> <p>5. Menyadari bahwa suatu perbedaan adalah suatu realita dalam suatu kelompok, oleh sebab itu hendaknya hal ini di jadikan mozaik yang dapat memperindah</p>	<p>4. Apakah toleransi di SDN 80 RL telah menerapkan rasa cinta dan kasi agar menciptakan kerukunan yang manusiawi? Bagaimana contohnya !</p> <p>5. Apakah siswa-siswi di SDN 80 RL menerapkan toleransi dengan cara selalu berbuat sangka terhadap orang lain ?</p> <p>6. Mengapa para siswa harus di biasakan untuk selalu mengucapkan salam di lingkungan sekolah ?</p> <p>7. Bagaimana upaya guru dalam Membiasakan siswa bersikap sopan santun di SDN 80 RL?</p> <p>8. Mengapa siswa di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya ?</p>	
--	--	--	--



	<p>fenomena kekeluargaan di lingkungan sekolah.</p> <p>6. Membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa.</p> <p>7. Membiasakan siswa bersikap sopan santun .</p> <p>8. Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>9. Membiasakan siswa antri.</p> <p>10. Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.</p> <p>11. Membiasakan siswa minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan.</p>	<p>9. Mengapa siswa di biasakan untuk antri. apa pengaruhnya terhadap toleransi ?</p> <p>10. Apakah siswa-siswi di SDN 80 RL menghargai pendapat oranglain ?</p> <p>11. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pembiasaan siswa untuk memintak izin terlebih dahulu sebelum meminjam sesuatu.</p> <p>12. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi untuk selalu membantu orang lain di SDN 80 RL ?</p>	
--	---	---	--

			12. Membiasakan siswa menolong atau membantu orang lain.		
2	apa saja faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL ?	penghambat penanaman nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbedaan tingkah kemampuan, menahan emosional.</li> <li>2. tidak semua murid dapat memahami dan menerapkan toleransi di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.</li> <li>3. kurangnya fasilitas yang dapat di gunakan untuk menunjukkan penanaman dan penerapan toleransi seperti tempat beribadah di sekolah.</li> <li>4. padatnya materi di sekolah dan keberadan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan siswa di SDN 80 RL untuk menahan emosi atas perbedaan antar suku budaya dan agama ?</li> <li>2. Apakah semua murid dapat memahami dan menerapkan toleransi ?</li> <li>3. Apakah ada fasilitas yang dapat di gunakan untuk menunjukkan dan menerapkan toleransi di SDN 80 RL ?</li> <li>4. Apakah padatnya materi di sekolah dapat menyebabkan diskriminasi antar murid di SDN 80 RL ?</li> <li>5. Bagaimana peraturan sekolah yang mengatur tentang</li> </ol>	Kepala sekolah, Guru Kelas, Guru Agama

			<p>waktu dalam pembelajaran.</p> <p>5. tidak adanya perturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminalisasi antar suku budaya dan agama di sekolah.</p>	<p>diskriminasi antar suku budaya dan agaman di SDN 80 RL ?</p>	
3	<p>apa saja faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku budaya dan agama di SDN 80 RL ?</p>	<p>Faktor pendukung penanaman nilai toleransi.</p>	<p>1. kebijakan kepala sekolah akan adanya penanaman nilai-nilai toleransi.</p> <p>2. kerjasama yang terjalin sebagai wujud toleransi yang di terapkan oleh seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan.</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan nilai toleransi di SDN 80 RL ?</p> <p>2. Bagaimana gambaran kerjasama antar warga sekolah dalam merayakan hari-hari besar seperti ( maulid nabi, natal dan perayaan-perayaan besar lainnya )</p> <p>3. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah yang bias di katakana melakukan toleransi ?</p>	<p>Kepala sekolah, Guru Kelas, Guru Agama</p>

			<b>3. suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman dan penerapan toleransi.</b>		
--	--	--	--	--	--

## **DOKUMENTASI KGIATAN WAWANCARA DI SDN 80 REJANG LEBONG.**

Wawancara Brsama Bapak Pipin Primansyah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 80 Rejang Lebong.



Wawancara Brsama Bapak Reki Marzoni, S.Pd Selaku Guru di SDN 80 Rejang Lebong.



Wawancara Brsama Ibu Desmi Dayanti S.Pd Selaku Guru di SDN 80 Rejang Lebong.





Wawancara Brsama Ibu cindy dhevisi S.Pd Selaku Guru di SDN 80 Rejang Lebong.



Wawancara Brsama Ibu Meri Anita S.Pd Selaku Guru di SDN 80 Rejang Lebong.



Wawancara Brsama Bapak, Perdian Sembiring S.Pd , Ibu Rohimawati. S.Pd



Selaku Guru di SDN 80 Rejang Lebong.

Wawancara Brsama Ibu Wanti S.Pd.I Selaku Guru di SDN 80 Rejang Lebong.



Kegiatan sekolah di SDN 80 Rejsng Lebong



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 80 REJANG LEBONG**

Alamat : Desa Barumanis Kec. Bermant Ulu Kab. Rejang Lebong (39152)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ 124 /DS/SDN.80/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 80 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : LIA ANGRAINI  
Tempat tanggal lahir : Air Pikat, 06 April 2000  
NIM : 19591128  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (Wawancara dan Observasi) di Sekolah Dasar Negeri 80 Rejang Lebong, terhitung tanggal 02 – 19 Agustus 2023 guna penulisan skripsi dengan judul: "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NIAI TOLERANSI DALAM PERBEDAAN SUKU BUDAYA DAN AGAMA DI SDN 80 RL".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Agustus 2023

  
K E P A L A  
PIPIN MIRMANSAH, S.Pd  
NIP. 198602082011011012



KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipin Pirmansah, S.pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Angraini

Nim : 19591128

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

SDN 80 RL.02 - 02 - 2023

Pihak yang di wawancarai  
  
Pipin Pirmansah, S.pd

KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feren Ayu Lestari . s. pd

Jabatan : Guru kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Angraini

Nim : 19591128

Fakultas : Tarbiyah

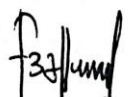
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

SDN 80 RL, 02-08-2023

Pihak yang di wawancarai

  
Feren Ayu Lestari, s. pd.

KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Dehvisi, s.pd

Jabatan : Guru kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Angraini

Nim : 19591128

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

SDN 80 RL, 07-08- 2023

Pihak yang di wawancarai



Cindy Dehvisi, s.pd

KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reki Marzoni, S.Pd

Jabatan : Guru kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Angraini

Nim : 19591128

Fakultas : Tarbiyah

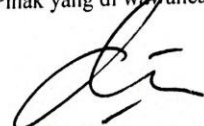
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

SDN 80 RL, 02-08-2023

Pihak yang di wawancarai

  
Reki Marzoni, S.Pd

KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desmi Dayati, S.Pd  
Jabatan : Guru kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Angraini  
Nim : 19591128  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

SDN 80 RL, 02-08-2023

Pihak yang di wawancarai

  
Desmi Dayati, S.Pd

KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merry Anita, S.pd

Jabatan : Guru mapel Mulok, b-Inggris

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Angraini

Nim : 19591128

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong"

Demikianlah surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

SDN 80 RL07-08 - 2023

Pihak yang di wawancarai

  
Merry Anita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 368 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.256/FT.05/PP.00.9/03/2023  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 196508261999031001  
 2. Muksal Mina Putra, M.Pd 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Lia Anggraini  
 N I M : 19591228

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai – Nilai Toleransi dalam Perbedaan Suku Budaya dan Agama di Sekolah Dasar 80 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 379/In.34/FT/PP.00.9/08/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Agustus 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lia Anggraini  
 NIM : 19591128  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai – Nilai Toleransi dalam Perbedaan Suku  
 Budaya dan Agama di SDN 80 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 01 Agustus s.d 03 November 2023  
 Tempat Penelitian : SDN 80 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 388 /IP/DPMP/TSP/VIII/2023

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 779/In.34/FT/PP.00.9/08/2023 tanggal 01 Agustus 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Lia Angraini/ Air Pikat, 06 April 2000  
 NIM : 19591128  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya dan Agama di SD Negeri 80 Rejang Lebong  
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 80 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 04 Agustus 2023 s/d 03 November 2023  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 04 Agustus 2023


Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
**ZULKARNAIN, SH**  
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 80 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip


  
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


Nama : Lia Anggraini  
 NIM : 19191128  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah (Pendidikan Guru Mualafiah Ibtidaiyah)  
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd.  
 Pembimbing II : Muhammad Muna Putra, M.Pd.  
 Judul Skripsi : Kepaya Guru dalam Menganalisa Nilai-nilai Toleransi dalam Pelaksanaan Suku Budaya dan Agama di SD BOTE

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Pembimbing II,

  
 PROF. DR. H. HAMENKUBONO, M.Pd.  
 NIP. 196508261979031001

Muhammad Muna Putra, M.Pd.  
 NIP. 198704038018011001

  
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Lia Anggraini  
 NIM : 19191128  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah (Pendidikan Guru Mualafiah Ibtidaiyah)  
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. Hamengkubono, M.Pd.  
 Pembimbing II : Muhammad Muna Putra, M.Pd.  
 Judul Skripsi : Kepaya Guru dalam Menganalisa Nilai-nilai Toleransi dalam Pelaksanaan Suku Budaya dan Agama di SD BOTE

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lia Angraini  
Tempat Tanggal Lahir : 06 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Desa Air Pikat  
Pendidikan Terakhir : Sarjana(S1) PGMI  
Riwayat pendidikan :  
SD : SDN 93 Rejang Lebong Tamat 2012  
SMP : SMP Negeri 122 Rejang Lebong Tamat Tahun 2015  
SMA : SMA Negeri 02 Rejang Lebong Tamat Tahun 2018  
Sarjana (s1) : IAIN CURUP

**Pengalaman kerja :**

1. Guru SDN 93 Rejang Lebong Tahun 2021- Sekarang